

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini orang mengenal barang-barang dan jasa beraneka ragam macamnya untuk memenuhi kebutuhannya. Barang-barang dan jasa itu tentu saja dibuat atau di produksikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut menggunakan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakekatnya produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.¹

Pada mulanya dalam memproduksi barang-barang dan jasa itu manusia belum memikirkan cara-cara yang efisien karena barang-barang dan jasa tersebut hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan sistem perekonomian yang terbuka maka lama kelamaan manusia merasa perlu, dengan adanya persaingan, untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa secara efisien dan memikirkan bagaimana caranya mengelola faktor-faktor produksi yang terbatas adanya untuk mendapatkan hasil tertentu yang memuaskan para pembelinya. Pada saat ini dirasakan adanya kebutuhan untuk menaikkan produktivitas di dalam segala kegiatan ekonomi. Kenaikan produktivitas ini dirasakan perlu, tidak saja didalam pabrik tetapi juga di dalam badan-badan atau lembaga yang menghasilkan jasa, seperti Bank, Rumah Sakit dan lain-lainnya. Permintaan baik terhadap barang-barang maupun jasa-jasa cenderung naik (terutama disebabkan adanya kenaikan penduduk) sedangkan faktor-faktor produksi terbatas adanya.²

¹ Sukanto Reksohadiprodjo, *Management Produksi*, BPFE Yogyakarta, 1984, Hal., 1.

² *Ibid*, Hal., 2.

Pengelolaan persediaan barang merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan, dimana sejumlah barang diharapkan dapat diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat, dengan ongkos yang murah. Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan, maka permintaan suatu barang yang datang diharapkan dapat dipenuhi dengan segera pada saat adanya permintaan barang yang dilakukan konsumen.³

Mengelola persediaan barang dengan baik bukanlah hal yang mudah, jika jumlah persediaan terlalu besar maka berakibat adanya dana besar yang menganggur karena tertanam dalam persediaan, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan yang lebih besar. Namun, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali bahan atau barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan. Tentunya persediaan juga harus memperhatikan permintaan pasar, ini diperlukan agar tidak terjadi persediaan berlebihan pada barang yang kurang diminati oleh pelanggan. Kalau sampai tidak memperhatikan pasar, maka persediaan tersebut akan merugikan suatu usaha karena dapat beresiko terjadinya kerusakan persediaan atau harga perolehan barang tersebut menjadi turun drastis.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor terpenting untuk menjamin kelancaran proses produksi. Perusahaan dalam perjalanannya mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama atau bahkan berkembang menjadi lebih besar, sebagian besar mampu

³ Siska Dan Lili Syafitri, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang dagang Pada PT. Sungai Abadi Di Palembang*, Jurnal Hal., 1.

mengatur pengelolaan barang dengan sangat baik. Pengelolaan barang di sini dimaksudkan adalah semua barang yang dibutuhkan untuk diolah untuk menjadi barang jadi serta untuk disimpan apabila sewaktu-waktu terjadi kondisi sulit untuk memperoleh persediaan.

Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu tepat. Atau dengan kata lain, sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimum.⁴

Pengendalian persediaan ditujukan untuk mengurangi serta mempertahankan *inventori* standar. Pengendalian persediaan tidak bermanfaat apabila implementasinya menaikkan *inventori* serta biaya total. Pengendalian persediaan bertujuan untuk menghasilkan produksi yang lancar dan *inventori* yang minim, sebagai akibat pengurangan *inventori* pada setiap tahapan proses produksi. Pengendalian persediaan menjadi sangat berguna apabila produksi melibatkan banyak tipe material, suku cadang dan produk. Disamping itu pengendalian persediaan telah digunakan sejak lama sebagai alat manajemen produksi, bersamaan dengan pengendalian jadwal.⁵

Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan perusahaan akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Perusahaan dalam menghadapi persaingan ini diperlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi dalam sajian

⁴Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2008, Hal., 334.

⁵Eiji Ogawa, *Manajemen Produksi Modern*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Hal., 134.

yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem akuntansi dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif, pengendalian persediaan barang akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai.⁶ Jenis persediaan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda tergantung sifat dan tujuannya, Menurut Rangkuti persediaan pada perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu atau penolong, persediaan barang dalam atau proses dan persediaan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan barang dagang mempunyai jenis barang yang terdiri dari persediaan perlengkapan dan persediaan barang dagangan.⁷

Tujuan perusahaan melakukan pengelolaan terhadap persediaan adalah menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar tanpa terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan sehingga biaya persediaan dapat ditekan seminim mungkin. Perusahaan selalu menghendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu. Persediaan yang diadakan perusahaan apabila dalam jumlah besar, akan mengandung risiko yaitu; persediaan akan mengalami rusak atau hilang, biaya pemeliharaan dan pengawasan akan menjadi tinggi, serta nilai bahan baku akan berkurang karena terlalu lama di simpan, hal ini mengakibatkan perputaran roda investasi berjalan lebih lama karena uang yang tertanam pada persediaan terlalu besar.

Secara umum perusahaan didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjual lagi kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan

⁶ *Ibid.*, Hal., 137.

⁷ Siska dan Lili Syafitri, *Op.Cit.*, Hal., 3.

hidupnya, menunjukkan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Sebuah perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola secara baik dan mempunyai perencanaan serta pengendalian yang baik di segala bidang khususnya persediaan jadi. Keharusan perusahaan untuk menerapkan perencanaan dan pengendalian tersebut bermaksud untuk mencegah terjadinya penyelewengan, kekurangan dan kelebihan persediaan serta tindak kecurangan yang merugikan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Dalam era globalisasi seperti saat ini tepatnya dalam dunia usaha tidak asing lagi apabila mendengar istilah perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur hasil akhir yang akan dijual kepada konsumen berupa barang jadi, sehingga transaksi yang berhubungan dengan persediaan jadi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Misalnya Jenang, persediaan jadi Jenang sangat rentan akan adanya kerusakan. Oleh sebab itu kuantitas serta tempat penyimpanan sangat perlu diperhatikan. Jumlah jenang yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan karena resiko akan adanya kerusakan akan semakin besar. Jika kerusakan yang ada cukup besar maka akan semakin besar pula resiko kerugian yang ditanggung perusahaan. Namun begitu juga sebaliknya apabila jumlah terlalu sedikit akan dapat menghambat jalannya aktivitas penjualan. Oleh sebab itu persediaan jadi khususnya jenang tersebut alangkah baiknya apabila disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, selain dapat memenuhi permintaan yang diperlukan oleh konsumen juga dapat menghindari resiko kerugian bagi perusahaan.

Jenang pada masyarakat Jawa khususnya Kudus sudah mengakar sejak dahulu, Jenang umumnya dijual dalam potongan kecil-kecil di bungkus plastik bening, dan dimasukkan kedalam kemasan Dus. Di kudus ada banyak industri rumahan pembuat jenang kudus, rasa dari jenang kudus terkenal manis.

Jenang kudus merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Kudus yang paling dikenal oleh masyarakat pada umumnya diantara makanan khas lainnya. Jenang merupakan jenis makanan dengan menggunakan bahan pencampur misalnya tepung ketan, tepung beras, gula, dan santan sebagai bahan baku utama dan bahan-bahan lain seperti susu, telur atau buah-buahan sebagai bahan tambahan untuk mendapatkan cita rasa yang khas. Tepung ketan yang digunakan sebagai bahan pengikat agar diperoleh tekstur plastis dan kenyal yang dikehendaki.

Pabrik Jenang Matahari Kudus merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi jenang. Jenang adalah salah satu produk unggulan berupa kuliner yang ada di Kabupaten Kudus. Pemilik Pabrik jenang Matahari Kudus adalah Bapak H. Imam Sutyono. Keistimewaan dari Bapak H. Imam Sutyono adalah beliau merupakan salah satu orang yang pandai dalam mengolah jenang, maka ia memutuskan untuk meneruskan usaha orang tuanya yang kebetulan juga mempunyai usaha sendiri di rumahnya, dan tidak ada salahnya untuk dicoba dan membuat sesuatu yang beda dari sebelumnya ketika beliau bekerja. Kemudian jadilah usaha rumahan yang mempekerjakan anggota keluarganya saja untuk bersama-sama menciptakan segalanya yang berbeda, lalu jenang tersebut mulai di tawarkan kepada masyarakat sekitar yang di titipkan melalui toko-toko yang ada disekitar rumahnya, dan ternyata usahanya membuahkan hasil. Status industri usaha jenang dengan merk Matahari ini berbadan usaha “PJ. Matahari”. Usaha makanan tradisional jenang PJ. Matahari ini, merupakan industri perseorangan yang mana, industri dikelola dan diorganisasi sendiri oleh pemiliknya, termasuk risiko yang ada juga ditanggung oleh pemilik industri.

Seiring dengan perkembangan teknologi, tingkat persaingan juga semakin ketat sehingga mereka terus memutar otak supaya usahanya terus berjalan dan akhirnya memunculkan ide untuk mulai mengembangkan produk pada usaha Pabrik Jenang Matahari dengan menyediakan beberapa merk dan

beraneka ragam rasa. Beberapa merk jenang yang diproduksi diantaranya yaitu: Madinah, Madona, Mabruroh Jenang Termulus dan Jenang Matahari. Sedangkan varian rasanya yaitu: Kelapa Muda, Durian, Mocca, Nangka, Susu Pandan, Dodol Tape, Susu, Kacang, dan inovasi rasa yang terbaru yaitu rasa Pisang. Saat ini Pabrik Jenang Matahari mempunyai 30 Karyawan yang terdiri dari 4 orang tenaga memasak, 14 orang tenaga pengirisan, 3 orang tenaga pengepakan, dan 9 orang tenaga distribusi.⁸ Target pemasaran produk Jenang Matahari tersebar di beberapa kota, selain memasarkan di pusat oleh-oleh Kudus Pabrik Jenang Matahari Kudus juga mulai mendistribusikan produknya ke beberapa kota di Jawa Timur seperti Tuban, Ngawi, Kediri dan kota lainnya.

Dalam menjalankan usahanya beberapa kendala pun seringkali dihadapi. Diantaranya yaitu masalah kenaikan barang baku yang menyebabkan harga jenang semakin tinggi, dan kerusakan pada persediaan barang jadi yang belum siap edar, semakin banyaknya kerusakan persediaan barang jadi yang belum siap edar seperti gosongnya jenang saat pemasakan dan kerasnya jenang akibat campuran bahan-bahan yang tidak pas maka akan mengakibatkan kerugian perusahaan semakin besar. Sedangkan pada persediaan barang jadi yang sudah siap edar terdapat retur yang dikembalikan ke perusahaan lagi sehingga secara tidak langsung juga merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, kuantitas hasil produksi dan kualitas proses produksi sangat perlu diperhatikan. Jumlah jenang yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan karena resiko akan adanya kerusakan semakin besar. Jika kerusakan yang ada cukup besar maka akan semakin besar pula resiko kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Namun begitu juga sebaliknya apabila jumlah barang terlalu sedikit akan dapat menghambat jalannya aktivitas penjualan. Selain itu dalam pengelolaan barang yang seharusnya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yaitu barang yang pertama

⁸ Data Pabrik Jenang Matahari Kudus 11/11/16.

datang harus dikeluarkan terlebih dahulu, berubah menjadi LIFO (*Last In First Out*) akibat kurang profesionalnya para karyawan, karena kurangnya pengelolaan sehingga terjadi penumpukan barang. Barang yang baru datang justru dikeluarkan terlebih dahulu sehingga barang yang lama mengendap dan terjadi banyak kerusakan. Oleh sebab itu persediaan barang jadi jenang alangkah baiknya apabila disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, selain dapat memenuhi permintaan yang diperlukan oleh konsumen juga dapat menghindari resiko kerugian pada perusahaan.

Dengan adanya masalah tersebut semaksimal mungkin pemimpin maupun manajemen harus mencari jalan keluar agar pengelolaan persediaan barang dapat ditingkatkan sebagaimana mestinya. Mengingat pentingnya pengelolaan persediaan barang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Pabrik Jenang Matahari Di Temulus Mejobo Kudus*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang penelitian maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus.
2. Dampak pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus.
3. Solusi alternatif pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana dari latar belakang yang telah diulas diatas serta cakupan fokus penelitian yang peneliti sampaikan, dengan demikian peneliti memiliki batasan masalah dalam penelitian ini nantinya adalah:

1. Bagaimana proses pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus?
2. Bagaimana dampak pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus?
3. Bagaimanakah solusi alternatif pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi
2. Untuk mengetahui Dampak pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus.
3. Untuk mengetahui solusi alternatif pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi pada Pabrik Jenang Matahari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat dipetik dijabarkan secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Sebagai bahan kajian pustaka dan literature bagi peneliti selanjutnya.
 - b) Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pengelolaan persediaan barang terhadap peningkatan hasil produksi perusahaan.

2. Manfaat praktis
 - a) Sebagai gambaran kinerja dan sumbang saran serta bahan teori yang sangat berguna bagi perkembangan Perusahaan Jenang Matahari Kudus.
 - b) Menambah teori wirausahawan yang akan berbisnis khususnya dalam usaha jenang.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

- BAB I** : Berupa pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Berupa landasan teori yang terdiri dari Teori Persediaan Barang, Peningkatan Hasil Produksi, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir
- BAB III**: Berupa Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Waktu Dan Lokasi Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.
- BAB IV**: Berupa Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Meliputi. Gambaran umum Perusahaan Jenang Matahari Kudus, Hasil Penelitian dan Pembahasan
- BAB V** : Berupa Penutup Yang Meliputi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.